

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini mendukung seluruh peneliti sebelumnya yang mengatakan faktor kinerja perusahaan, industri dan makroekonomi berperan dalam pembentukan harga saham. Hanya saja, hasil uji-*t* ada yang bertolak belakang, namun kesemua hasil penelitian ini tetap sesuai dengan teori analisis fundamental yang mengatakan bahwa faktor makroekonomi mempengaruhi industri dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makroekonomi dan kondisi industri dimana perusahaan tersebut berada, sehingga pembentukan harga (nilai intrinsik) saham perusahaan (emiten) tersebut dapat dianalisis dengan peninjauan kinerja atau kondisi makroekonomi, industri dan perusahaan (emiten).

Kesimpulan hasil penelitian dengan berdasarkan data *pooling* 10 saham yang terdaftar secara konsisten di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Jakarta sebagai hasil evaluasi harga saham JII untuk periode Juni 2000 – Juli 2007 (14 kali *screening process*) adalah sebagai berikut:

1. Faktor kondisi kinerja perusahaan, kondisi industri dan kondisi makroekonomi bersama-sama (*simultaneously*) atau secara keseluruhan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap harga-harga saham JII yang konsisten berada dalam daftar tersebut selama periode penelitian. Dimana variabel DER, ROE, PBV, IHSG, IHSS, BETA, INFL, M2 dan SBI secara bersama-sama dapat menjelaskan harga-harga saham yang konsisten berada dalam daftar JII selama periode Juli 2000 – Juni 2007 sebesar 99,69%.
2. Secara parsial, variabel DER *statistically significant negative* berpengaruh terhadap harga-harga saham JII pada penelitian. Khususnya untuk harga saham AALI, INTP, TLKM dan UNVR sedangkan untuk saham UNTR ternyata *statistically significant positive* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial untuk variabel ROE, PBV, BETA, IHSG dan IHSS

yang *statistically significant positive* berpengaruh terhadap harga-harga saham JII pada penelitian ini. Khususnya untuk harga saham TLKM dan UNTR.

3. Dengan hasil uji-*t* IHSG 4,850979 dan IHSS 8,146974, maka indikator yang dapat digunakan selain IHSG dan IHSS adalah DER dan PBV, dimana hasil uji-*t* DER -18,6166 dan PBV 43,982662 pada *confidence interval* 95%. Adapun *t-stat* variabel lainnya menunjukkan berada dibawah level DER dan PBV (lihat lampiran). Dengan demikian urutan faktor yang paling dominan mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian ini adalah 1) PBV, 2) DER, 3) BETA dan 4) ROE, 5) IHSS, 6) IHSG, 7) M2, 8) INFL, 9) SBI.
4. Rata-rata harga saham untuk 10 emiten yang terdaftar secara konsisten pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode Juli 2000 sampai dengan Juni 2007 yang *overvalue* adalah ANTM dan GJTL, sedangkan harga saham yang *undervalue* adalah AALI, INDF, KLBF, SMCB, TLKM, UNTR, dan UNVR, adapun INTP bernilai *parvalue*.

## 5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian yang membuktikan 99,69% harga dapat dijelaskan secara linier, tetapi pada kenyataannya pergerakan harga saham yang terjadi di Bursa Efek Jakarta tidak hanya dapat dianalisis secara linier, tetapi bisa juga secara non-linier. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara non-linier, mengingat harga saham dapat saja berubah secara *random* tanpa bisa diprediksi secara linier. Hal ini juga berkenaan dengan rentang harga yang bisa jauh berbeda antara rata-rata harga bulan-bulan sebelumnya dengan harga yang ada di pasar pada bulan-bulan sesudahnya. Dengan demikian, sinergi analisis non-linier dan linier terhadap harga saham diharapkan dapat memberikan indikator pergerakan saham yang lebih optimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor kondisi kinerja perusahaan, industri dan makroekonomi lebih detil, misalnya menggunakan data harian yang memang variabel terikat dan bebasnya tersaji secara harian,

dimana agar pengujian lebih kuat, harus juga memperhitungkan ukuran sampel serta *time lag* yang lebih kecil sehingga pemodelan yang dihasilkan lebih baik dan akurat. Hal ini disebabkan tidak seluruh faktor-faktor fundamental pada penelitian ini yang berpengaruh secara *statistically significant* terhadap harga saham-saham JII yang konsisten selama 14 periode pada penelitian ini, Juli 2000 sampai dengan Juni 2007.

3. Penelitian selanjutnya mengenai harga saham yang ada di Bursa Efek Jakarta mutlak diperlukan, disebabkan spekulasi maupun manipulasi harga saham dapat saja terjadi. Diketahui bahwa tingkat laju inflasi dan jumlah peredaran uang (M2) berpengaruh negatif terhadap harga saham JII. (Calon) investor harus lebih berhati-hati dalam berinvestasi ketika inflasi dan M2 meningkat. Namun demikian, hasil penelitian uji-*t* (secara parsial), pada kenyataannya berbeda-beda pada setiap periode, dimana untuk membuktikan keterkaitan faktor fundamental terhadap harga saham dapat tersaji berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian yang menggabungkan analisis fundamental dan teknikal sebaiknya menjadi landasan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
4. Mengingat saham-saham yang diteliti adalah yang konsisten di JII selama 14 periode, yang berarti harga saham dapat dikatakan relatif stabil sehingga dapat dijelaskan secara linier sebesar 99,69%. Namun demikian, ada baiknya untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti juga saham yang tidak konsisten berada di JII pada periode tersebut, karena penelitian ini hanya menyimpulkan model analisis fundamental  $f(DER, ROE, PBV, IHSG, IHSS, BETA, INFL, M2, SBI)$  untuk yang konsisten, dimana harga saham JII yang diteliti pada 14 periode yaitu dari mulai dibentuknya *Jakarta Islamic Index* pada bulan Juni 2000 sampai dengan Juli 2007 *statistically significant* dipengaruhi oleh variabel DER, ROE, PBV, BETA, IHSS, IHSG, INFL, M2 dan SBI. Dengan kata lain secara statistik telah terbukti bahwa selama periode ini, DER, ROE, PBV, BETA, IHSS, IHSG, INFL, M2 dan SBI dapat dijadikan indikator pergerakan harga saham yang tercatat dalam daftar JII (terutama yang konsisten).